

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Apalagi Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajemukan penduduk dalam suku, bahasa, adat, budaya dan agama.¹ Perihal agama, terjadi kemajemukan karena agama-agama besar masuk ke Indonesia. Perkembangan agama-agama tersebut menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama, adapun dalam kehidupan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Terbukti dari rumusan sila pertama pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28E ayat 1 dan pasal 28E ayat 2, bahwa “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan dan negara menjaminkannya”.² Dasar hukum ini menjadikan bangsa Indonesia memiliki nilai pluralisme yang tinggi dan hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai contoh masyarakat yang multikultural.³

¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

³ Nazmudin, “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, (April, 2017), 23.

Oleh sebab itu, jika perbedaan yang ada tidak dipraktikkan dengan baik akan menimbulkan konflik antar umat beragama. Hal tersebut tentunya bertentangan dari ajaran nilai-nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama dengan hidup damai, saling menghormati dan tolong menolong. Selain konflik antar umat beragama, hal tersebut juga akan menjadi konflik sosial dan disintegrasi bangsa.

Rangkaian selanjutnya untuk mempraktikkan perbedaan yang ada dengan tepat, maka patut menanamkan sikap toleransi dalam diri. Toleransi merupakan persoalan nyata yang telah dihadapi oleh setiap umat beragama di era global saat ini. Toleransi merupakan cara manusia dalam melakukan sebuah sikap pluralistik dalam kehidupan antar umat beragama maupun masyarakat. Kedudukan sebagai masyarakat dunia, manusia tidak dapat menyangkal akan adanya keanekaragaman paham dan keyakinan yang dianut oleh manusia atau kelompok lain.⁴ Toleransi sudah menjadi suatu kebutuhan di era global, dimana suatu keadaan dan sikap toleransi dapat dilihat dengan mudah melalui semua media yang diakses oleh semua kalangan masyarakat yang cenderung mengedepankan prinsip-prinsip individual dan apatis terhadap kehidupan kebersamaan. Dengan melihat perilaku ataupun pesan-pesan mengenai kerukunan, kedamaian dan persatuan dalam media yang memudahkan untuk diakses akan menumbuhkan rasa empati

⁴ Fauzan Saleh, *Exsistentialismus: Mengenal Keberadaan Tuhan, Memaknai Pluralisme Agama* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 257.

dalam diri individu yang pada akhirnya menumbuhkan rasa toleran. Perkembangan zaman yang terjadi membuat individu menghadapi perbedaan yang luar biasa, namun dengan menanamkan sikap toleran merupakan formula dalam memecahkan persoalan perbedaan yang berpotensi menjadi konflik atas nama agama. Keadaan tersebut yang disebabkan oleh banyak hal misalkan seperti doktrin dan sikap yang berbeda, perbedaan suku dan ras, permasalahan mayoritas dan minoritas. Namun keadaan tersebut dapat dicegah dengan adanya interaksi sosial dan rasa toleransi antar umat beragama dalam terjadinya relasi yang baik.

Perlu diketahui bahwa kehidupan masyarakat plural tidaklah mudah. Bagaimanapun, manusia dengan berbagai keterbatasannya mempunyai masalah kompleks penuh dinamika dalam menjalin interaksi sosial agamanya. Keharmonisan hubungan antara sesama tidak menentu berjalan dengan lancar. Untuk memelihara keharmonisan hubungan antar manusia, Tuhan menurunkan agama yang mengandung ajaran pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri. Untuk menjadikan keadaan yang harmonis harus dengan sikap saling menghormati. Toleransi merupakan salah satu bibit atau sampul penting untuk terjadinya sebuah harmonisasi dalam masyarakat. Sebuah wilayah yang di dalamnya terdapat beberapa agama yang berbeda dan pelaksanaan toleransi yang baik tentu

memiliki penyebabnya.⁵ Berkaitan dengan pelaksanaannya, toleransi antar umat beragama akan berjalan bila manusia dalam kehidupan bermasyarakatnya memerhatikan serta mempertimbangkan sikap yang dilakukan dengan baik dan bijak kepada orang lain, selalu bersikap saling menghargai satu sama lain, meskipun terjadi perbedaan agama dan kebiasaan tidak menghalangi untuk saling menghormati.

Semua ini tercermin dalam kehidupan masyarakat Desa Tanon dengan populasi 3.069 jiwa yang terdiri dari mayoritas memeluk agama Islam 2.661 orang, dilanjutkan Hindu 314 orang, Katolik 78 orang dan Kristen 16 orang.⁶ Bagi masyarakat tanon yang hidup dalam kebersamaan, kehidupan yang harmoni lebih penting dari pada bersitegang karena masalah agama yang beda dan bisa berujung dengan perpecahan. Di Desa Tanon toleransi merupakan praktik kebudayaan, semua penduduk memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi. Toleransi digunakan sebagai cara hidup dalam bermasyarakat. Toleransi di sini diartikan sebagai sesuatu yang tidak terberi, namun toleransi merupakan bagian dari urusan manusia untuk memperjuangkannya setiap hari dan merupakan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan dan harus didapat dengan belajar. Semuanya tersusun baik dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, di Desa Tanon selalu diadakan pertemuan setiap tahun, bulan, minggu bahkan hari untuk

⁵ Zainul Akhyar et. al. "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 5, Nomor 9, (Mei, 2015), 725.

⁶ Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-DESA) Tanon tahun 2020-2025.

menjaga hubungan antar umat beragama. Lebih dari itu lokasi di Desa Tanon menarik untuk menjadi tujuan penelitian karena terdapat interaksi yang menciptakan kondisi aman dan kondusif di lingkungan masyarakat. Masyarakat dapat membentuk toleransi dengan kemajemukan agama yang ada, meskipun ada isu yang terjadi di luar desa mengenai SARA mereka tidak terpengaruh.

Kemudian bagaimana toleransi tersebut dilakukan oleh seluruh masyarakat Tanon untuk mewujudkan tujuan bersama akan dijawab melalui penelitian ini dengan judul **“Implementasi Budaya Toleransi Dalam Mewujudkan Harmoni Antar Umat Beragama Di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas, perumusan masalah yang dapat dinyatakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya toleransi yang dijalankan oleh umat beragama di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri?
2. Bagaimana Implementasi budaya toleransi difungsikan untuk mewujudkan kehidupan harmoni diantara umat beragama di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang terkait diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya toleransi yang dijalankan oleh umat beragama di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui Implementasi budaya toleransi difungsikan untuk mewujudkan kehidupan harmoni diantara umat beragama di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan harapan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperoleh dan manfaat dari penjelasan secara mendetail untuk jurusan Studi Agama-Agama mengenai pelaksanaan budaya toleransi dalam mewujudkan harmoni antar umat beragama di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan khasasah ilmu pengetahuan bidang akademik terutama bagi IAIN Kediri mengenai tema budaya toleransi dalam mewujudkan harmoni antar umat beragama di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambaham masukan yang bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang ingin mengangkat tema serupa.

- b. Memberi informasi kepada khalayak umum bahwa Ds. Papar memiliki keberagaman agama yang sudah ada sejak lama hidup berdampingan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini memaparkan tentang kajian-kajian yang telah dilakukan terdahulu secara singkat dengan topik dan masalah yang akan diteliti. Maksud dari pemaparan tersebut agar memberi sebuah informasi yang jelas mengenai fokus penelitian. Adapun karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah, antara lain:

1. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 5, Nomor 9, Mei 2015: Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Ditulis oleh Zainul Akhyar, Harpani Matnuh dan Siti Patimah, Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung magkurat.

Penelitian ini menghasilkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kolam Kanan memberikan setiap hak orang lain untuk memeluk agama dengan sikap saling menghargai keberadaan antar umat beragama dalam berbagai bidang ekonomi dan sosial. Menerima keberadaan umat beragama ini dilakukan dengan cara musyawarah, bila perbedaan pendapat terjadi serta untuk memperkuat ilmu agama masing-masing.

Perbedaan fokus kajian dari penelitian tersebut berbicara tentang cara masyarakat dalam menerima, mengakui dan

menghargai perbedaan dan hak antas umat beragama. Sedangkan fokus penelitian penulis pada praktek dari toleransi yang sudah membudaya dan difungsikan untuk mewujudkan kehidupan harmoni di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.

2. Skripsi Abdul Ghoni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015, yang berjudul *Implementasi Sikap Toleransi (Studi Kasus di Rusunawa Canean Kota Salatiga)*.

Membahas tentang implementasi sikap toleransi yang ada di rusunawa antara lain meliputi Menghormati keyakinan orang lain, Menberikan kebebasan dalam menjalankan aktifitas keagamaan, saling membantu antar umat beragama, Mengakui hak setiap orang dan saling mengerti, Hidup rukun dan damai, Tidak mememusuhi agama lain dan Menjaga keamanan dan ketenangan.

Perbedaan fokus kajian ini terdapat pada obyek lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut berlokasi di Rusunawa Canean Kota Salatiga, sedangkan lokasi penelitian penulis di Ds. Tanon Kec. Papar Kab. Kediri.

3. Skripsi Siti Rizqy Utami, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018, yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi pada Lembaga Pendidikan Non-Muslim (Studi Kasus di SMP Pengudi Luhur Salatiga)*.

Membahas tentang implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Pangudi Luhur Salatiga yang dikategorikan dalam dua bidang yaitu ritual dan sosial. Toleransi dalam bidang ritual diantaranya adalah mengizinkan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, mengingatkan untuk selalu melakukan ibadah puasa bagi siswa muslim dan ikut memperingati hari besar agama lain. Toleransi dalam bidang sosial dengan tidak membedakan siswa, sehingga memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi siswa, keadilan dalam memberikan hukuman tanpa memandang status agama.

Penelitian di atas memiliki fokus kajian pada penerapan nilai-nilai toleransi yang tertanam dan diajarkan pada siswa-siswa pada lembaga pendidikan. Sedangkan fokus penelitian penulis dilihat dari sudut pandang dalam pelaksanaan budaya toleransi di kesehariannya.

4. Skripsi Ahmad Andriansyah, Program Studi Perbandingan Agama Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri 2014, yang berjudul *Tiga Agama Satu Desa (Studi tentang Toleransi Umat Beragama di Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)*.

Mengungkap mengenai hubungan antar umat beragama dalam masyarakat Desa Kalipang berjalan baik, yang mana masyarakat disana benar-benar memahami arti dari sebuah

perbedaan. Interaksi antar warga yang berbeda agama terjalin baik di berbagai bidang.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah, penelitian tersebut fokus kajian mengarah pada interaksi antar warga yang berbeda agama dalam memahami makna dari perbedaan. Sedangkan posisi dari fokus kajian penulis terdapat pada interaksi antar umat beragama dilihat dari sistem kemasyarakatan yang berjalan di Desa Tanon.